

PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *PEER TEACHING* (TUTOR SEBAYA) TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PADA MATA PELAJARAN AKUNTANSI PERBANKAN DAN KEUANGAN MIKRO DI SMK

Intan Fathimatur Rohmah¹, Utti Suwirta², Yuyun Susanti³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Akuntansi, Universitas Galuh, Jl. R. E. Martadinata No.150, Ciamis, Indonesia
Email: intanfathimatur@gmail.com

ABSTRACT

The low motivation is a problem in this study, because one of the benchmarks for the success of the learning process, educators seeks various efforts to achieve success, low motivation to learn is motivated by various factors including the selection of appropriate learning methods. The purpose of this study to find out: 1) The difference in student learning motivation in the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest) in the experimental class in banking accounting and microfinance subjects at SMK Komputama Majenang, 2) Differences in student learning motivation at the initial measurement (pretest) and final measurement (posttest) in the control class in banking and microfinance accounting subjects at SMK Komputama Majenang, 3) Differences in student motivation in the final measurement (posttest) in the experimental class and control class in banking accounting and microfinance subjects in SMK Komputama Majenang. The research method used in Quasy Experiment Design. This study resulted in the following conclusions: 1) There is a difference in student learning motivation in the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest) in the experimental class in banking accounting and microfinance subjects at SMK Komputama Majenang, 2) There is a difference in student learning motivation in the initial measurement (pretest) and the final measurement (posttest) in the control class in banking accounting and microfinance subjects at SMK Komputama Majenang, 3) There is a difference in student motivation in the final measurement (posttest) in the experimental class and the control class in banking accounting and microfinance subjects at SMK Komputama Majenang.

Keyword: *Peer Teaching Learning Method (Peer Tutor), Learning Motivation*

ABSTRAK

Rendahnya motivasi belajar merupakan masalah dalam penelitian ini, karena salah satu tolak ukur keberhasilan proses pembelajaran, maka pendidik mencari berbagai upaya untuk mencapai keberhasilan, rendahnya motivasi belajar dilatarbelakangi oleh berbagai faktor diantaranya pemilihan metode pembelajaran yang tepat. Tujuan penelitian untuk mengetahui: 1) Perbedaan motivasi belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang, 2) Perbedaan motivasi belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang, 3) Perbedaan motivasi belajar siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasy Eksperimen. Penelitian ini menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: 1) Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang, 2) Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang, 3) Terdapat perbedaan motivasi belajar siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang.

Kata Kunci: Metode Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya), Motivasi Belajar

Cara sitasi: Rohmah, FT., Suwirta, U., & Susanti, F. (2022). Pengaruh model pembelajaran peer teaching (tutor sebaya) terhadap motivasi belajar pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di smk. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (2), 521-528.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan mengalami perubahan, perkembangan dan perbaikan sesuai dengan perkembangan di segala bidang kehidupan. Perubahan dan perbaikan dalam bidang pendidikan meliputi berbagai komponen yang terlibat di dalamnya baik itu pelaksanaan pendidikan di lapangan (kompetensi guru dan kualitas tenaga pendidik), mutu pendidikan, perangkat kurikulum, sarana dan prasarana pendidikan dan mutu manajemen pendidikan termasuk perubahan dalam metode dan strategi pembelajaran yang lebih inovatif. Upaya perubahan dan perbaikan tersebut bertujuan membawa kualitas pendidikan Indonesia lebih baik.

Banyak siswa yang beranggapan bahwa akuntansi merupakan mata pelajaran yang sulit. Banyak faktor yang menyebabkannya, hal ini tidak terlepas dari faktor siswa, guru, bahan pelajaran dan metode mengajar yang digunakan oleh guru. Sebelum pembelajaran dimulai siswa sudah berfikir bahwa pembelajaran akuntansi akan sangat membosankan. Oleh karena itu perlu adanya alternatif metode pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa untuk senang dan tertarik belajar akuntansi yang pada akhirnya akan berpengaruh dengan hasil belajar siswa.

Menurut Dimiyati & Mudjiono (2013: 80) motivasi merupakan suatu dorongan yang menggerakkan dan mengarahkan manusia dalam berperilaku, termasuk perilaku belajar. Motivasi mengandung keinginan yang mengaktifkan, menggerakkan, menyalurkan, dan mengarahkan sikap dan perilaku individu dalam belajar. Motivasi belajar tidak selalu hadir dalam diri siswa, adakalanya motivasi itu hilang yang disebabkan oleh berbagai hal baik dari dalam maupun dari luar siswa. Hal ini tidak boleh dibiarkan karena akan menurunkan hasil belajar siswa dan tidak tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Sardiman A.M. (2016: 75) dalam kegiatan belajar, motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak yang ada dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dimiliki seorang siswa dapat tercapai dengan baik.

Menurut Sunhaji dalam (Ifti Oktiani, 2017:219) Motivasi adalah keinginan atau gairah untuk melakukan sesuatu. Tanpa motivasi tak akan ada kegiatan tanpa motivasi orang akan menjadi pasif. Oleh karena itu, pada setiap usaha apapun timbulnya motivasi sangat dibutuhkan. Untuk mau berkembang, orang juga memerlukan motivasi.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan terhadap guru mata pelajaran akuntansi di SMK Komputama Majenang bapak Irfan Salim pada tanggal 11 Januari 2021 di SMK Komputama Majenang pada pukul 10.15 WIB menjelaskan bahwa dalam proses pembelajaran akuntansi masih menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Siswa merasa kesulitan dengan materi yang diberikan. Sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Keterbatasan waktu dan kecanggungan siswa terhadap guru berakibat pada kurangnya motivasi belajar dan hasil belajar siswa yang rendah.

Hal ini ditunjukkan dari siswa yang tidak percaya diri dan takut jika diberi tugas untuk mengerjakan soal dengan maju ke depan, siswa juga banyak yang ragu-ragu dalam proses pembelajaran. Mereka tidak yakin dan percaya diri dengan kemampuan mereka dalam menguasai mata pelajaran akuntansi. Salah satu solusi dari permasalahan-permasalahan di atas adalah penggunaan metode yang tepat yaitu metode yang membuat seluruh siswa terlibat dalam suasana pembelajaran. Peningkatan motivasi belajar ini sangat diperlukan mengingat bahwa prestasi belajar pada umumnya meningkat, jika motivasi untuk belajar bertambah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas XI PKM di SMK Komputama Majenang didapatkan data motivasi belajar siswa sebagai berikut:

Tabel 1. Data Motivasi Belajar Siswa Kelas XI PKM SMK Komputama Majenang Tahun Pelajaran 2020/2021

KELAS	JML SISWA	KATEGORI										RATA RATA	
		Sangat Tinggi		Tinggi		Sedang		Rendah		Sangat Rendah			
		Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)	Jml	(%)
XI PKM 1	26	1	3,85	5	19,23	8	30,77	9	34,62	3	11,54	26	50
XI PKM 2	26	1	3,85	4	15,38	7	26,92	10	38,46	4	15,38	26	50
JUMLAH	52	2	3,85	9	17,31	15	28,85	19	36,54	7	13,46	52	100,00

Sumber: Hasil wawancara dengan guru PKM pada tanggal 11 Januari 2021 di SMK Komputama Majenang pukul 10.15 WIB

Berdasarkan Tabel 1 dapat diketahui bahwa data motivasi belajar diatas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa kelas XI PKM SMK Komputama Majenang hanya ada 2 siswa atau 3,85% siswa yang memiliki motivasi belajar sangat tinggi, 9 siswa atau 17,31% siswa memiliki motivasi belajar tinggi. 15 siswa atau 28,85% memiliki motivasi belajar sedang, 19 siswa atau 36,54% memiliki motivasi belajar rendah, dan 7 siswa atau 13,46% memiliki motivasi belajar sangat rendah.

Dari uraian diatas, bisa disimpulkan bahwa motivasi belajar pada mata pelajaran akuntansi di SMK Komputama Majenang masih rendah. Hal tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil evaluasi belajar rata-rata nilai ulangan tengah semester siswa pada mata pelajaran akuntansi. Untuk lebih jelasnya mengenai masalah hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi yang ada di SMK Komputama Majenang dapat dilihat pada tabel 1.2 dengan nilai rata-rata ulangan tengah semester (UTS) sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai Rata-rata Ulangan Tengah Semester Siswa Kelas XI

Kelas	Jumlah Peserta Didik	KKM	Nilai Tertinggi	Nilai Terendah	Nilai Rata-rata	Jumlah Ketuntasan Peserta Didik		% Tuntas	% Belum Tuntas
						Tuntas	Tidak Tuntas		
						XI PKM 1	26		
XI PKM 2	26	65	78	50	64,46	13	13	50	50

Sumber: SMK Komputama Majenang Tahun Pelajaran 2020/2021

Berdasarkan Tabel 2 dapat diketahui bahwa nilai hasil belajar siswa pada mata pelajaran akuntansi belum optimal, dari nilai rata-rata belum mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) Kelas XI PKM 1 dengan jumlah 26 siswa nilai tertinggi 79, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 64,08 dengan persentasi jumlah yang belum mencapai KKM sebanyak 53,85%. Sedangkan kelas XI PKM 2 dengan jumlah siswa 26 orang nilai tertinggi 78, nilai terendah 50 dan nilai rata-rata 64,46 dengan persentase jumlah siswa yang belum mencapai standar KKM sebanyak 50%. Persentase pada jumlah siswa yang belum mencapai standar nilai yang telah ditentukan diperoleh dari jumlah siswa mendapatkan nilai diatas standar kelulusan dibagi jumlah siswa, kemudian dikalikan seratus persen.

Dengan adanya hasil motivasi belajar yang rendah maka ada beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan salah satunya adalah metode tutor sebaya. Menurut Ahmadi dan Supriyono dalam (Nurmiati, 2017:56) Metode tutor sebaya adalah siswa yang sebaya di tunjuk atau ditugaskan membantu

temannya yang mengalami kesulitan belajar, karena hubungan antara teman sebaya umumnya lebih dekat dibandingkan hubungan guru-siswa. Menurut Suherman dalam (Yuliana Puspitasari dkk, 2019:180) menjelaskan metode tutor sebaya sebagai metode pembelajaran dimana sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran, memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami bahan pelajaran yang dipelajarinya. Menurut Ruseno dalam (Ratri C.H, 2019:46) mengatakan bahwa pembelajaran metode tutor sebaya memberikan kebebasan kepada siswa yang menjadi tutor untuk mengembangkan metode dalam menjelaskan materi kepada temannya. Metode *peer teaching* (tutor sebaya) dipilih karena dianggap bisa untuk meningkatkan komunikasi siswa dalam pembelajaran. *peer teaching* (tutor sebaya) dianggap mampu untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa menjadi aktif, senang, dan tidak malu bertanya pada proses pembelajaran akuntansi di kelas.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran *Peer Teaching* (Tutor Sebaya) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas XI Pada Mata Pelajaran Akuntansi Perbankan dan Keuangan Mikro di SMK Komputama Majenang (Studi Quasi Eksperimen Mendeskripsikan Akuntansi Kredit)”.

Setiap penelitian yang dilakukan tentunya mempunyai maksud dan tujuan dan manfaat yang ingin di capai oleh penulis, berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan penelitian ini untuk mengetahui: 1) Perbedaan motivasi belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang. 2) Perbedaan motivasi belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang. 3) Perbedaan motivasi belajar siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang.

Adapun kegunaan teoritis dari penelitian ini adalah: Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan penggunaan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) terhadap motivasi belajar. Sedangkan kegunaan praktis dari penelitian ini adalah: 1) Bagi guru, Sebagai masukan dalam pengelolaan kelas dan strategi belajar mengajar yang aktif dengan metode *peer teaching* (tutor sebaya). 2) Bagi siswa, Memperoleh pembelajaran akuntansi yang lebih menyenangkan karena metode baru dan diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar akuntansi, khususnya bagi siswa yang berperan sebagai tutor akan menambah pemahaman mereka karena belajar berulang-ulang dan memberi kepehaman pada teman yang lain. 3) Bagi sekolah, Sebagai hasil penelitian ini akan memberikan informasi dalam rangka meningkatkan kualitas belajar mengajar di SMK Komputama Majenang. 4) Bagi peneliti, Mendapatkan pengalaman langsung dalam proses belajar mengajar mata pelajaran akuntansi sekaligus metode pembelajaran yang dapat dilaksanakan dan dikembangkan kelak. 5) Bagi pembaca, Dapat memberikan motivasi untuk mengembangkan dan melakukan penelitian lainnya.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian eksperimen dengan desain penelitiannya *Nonequivalent Control Group Design*. *Nonequivalent Control Group Design* merupakan desain ini kelompok eksperimen maupun kelas kontrol tidak dipilih secara random dan menggunakan dua kelas yang membandingkan variabel tidak bebas (terikat) antara sebelum dan sesudah perlakuan (Sugiyono, 2017:116). Dalam penelitian ini melibatkan dua kelas, yakni kelas yang diajarkan metode pembelajaran tutor sebaya (*peer teaching*) sebagai kelas eksperimen dan kelas yang

diajarkan metode konvensional sebagai kelas kontrol. Desain penelitian dapat digambarkan pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. Rancangan penelitian *Nonequivalent Control Group Design*

Kelas	Tes awal	Perlakuan	Tes akhir
Eksperimen	O_1	X	O_2
Kontrol	O_3		O_4

Sumber: Sugiyono (2013:116)

Variabel independen (X) dalam penelitian ini adalah metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya), sedangkan variable dependen (Y) dalam penelitian ini adalah motivasi belajar siswa. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas XI PKM di SMK Komputama Majenang tahun pelajaran 2020/2021 yang berjumlah 52 siswa.

Tabel 4. Populasi Peserta Didik Kelas XI PKM SMK Komputama Majenang

Kelas	Jumlah
XI PKM 1	26
XI PKM 2	26
Σ	52

Sedangkan untuk memilih sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pemilihan sampel berupa *Nonprobability Sampling* dengan jenis *Sampling Jenuh*. Pengertian *Sampling Jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2017:124). Dalam penelitian ini diambil sampel kelas XI PKM 1 sebagai kelas eksperimen dan XI PKM 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 52 orang siswa, masing-masing kelas sebanyak 26 orang siswa.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari objek penelitian, data sekunder diperoleh secara tidak langsung oleh peneliti. Teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti yaitu observasi, dokumentasi dan tes hasil motivasi belajar. Sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu uji instrumen penelitian sebagai berikut:

1. Uji Validitas

Uji Validitas untuk menentukan kevalidan atau keshahihan satu instrument. Dalam uji validitas menggunakan rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh pearson.

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

2. Analisis Reliabilita

Analisis reliabilitas untuk menentukan bahwa sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik. Dalam analisis reliabilitas menggunakan rumus K – R.

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$

3. Indeks Kesukaran Soal

Indeks kesukaran soal untuk menentukan bilangan yang menunjukkan sukar dan mudahnya suatu soal. Untuk menghitung besarnya indeks kesukaran dapat digunakan rumus *proportion correct*.

$$P = \frac{B}{JS}$$

4. Daya Pembeda

Daya pembeda untuk menentukan kemampuan sesuatu soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Dalam daya pembeda menggunakan rumus besarnya indeks daya pembeda butir soal.

$$DP = \frac{B_A}{J_A} - \frac{B_B}{J_B} = P_A - P_B$$

Untuk uji prasyarat statistik terdiri dari:

1. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dengan membuat tabel persiapan perhitungan perbedaan pretest kelas eksperimen dan pretest kelas kontrol, menentukan mean, menentukan simpangan baku, menentukan nilai F_{hitung} dengan rumus uji F, menentukan derajat kebebasan (dk), menentukan nilai F_{tabel} , dan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} .

2. Uji Normalitas

Uji normalitas menggunakan uji liliefors.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perbedaan motivasi belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan motivasi belajar siswa di kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) diperoleh nilai rata-rata hasil belajar pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 48,21 dan pengukuran akhir (*posttest*) diperoleh nilai rata-rata 83,08. Sehingga diperoleh selisih sebesar 34,87 atau jika di persentasikan sebesar 41,97%.

Dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 12,82 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,676 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 50 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $12,82 > 1,676$. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*).

Hasil tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) berpengaruh dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) lebih mengaktifkan suasana belajar di dalam kelas, peserta didik lebih berperan aktif dalam proses pembelajaran karena diberi kesempatan untuk berfikir lebih maju, mengungkapkan pendapat, berdiskusi bersama kelompoknya.

Perbedaan motivasi belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang.

Berdasarkan hasil penelitian terdapat perbedaan motivasi belajar siswa di kelas kontrol yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa pada pengukuran awal (*pretest*) sebesar 47,44 dan pada pengukuran akhir (*posttest*) sebesar 70,26 sehingga diperoleh selisih sebesar 22,82 atau jika dipersentasikan sebesar 32,48%.

Dari perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 81,5 hasil tersebut kemudian di bandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,676 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 50 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $81,5 > 1,676$. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional dari pengukuran awal (*pretest*) ke pengukuran akhir (*posttest*).

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah dapat juga meningkatkan motivasi belajar siswa. Namun peningkatannya tidak sebanyak yang menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya). Dalam metode pembelajaran konvensional siswa kurang berperan aktif dalam proses pembelajaran karena masih terpaku pada guru dan siswa pun berperan pasif.

Perbedaan motivasi belajar siswa pada pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang.

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis telah di ketahui bahwa metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) yang diterapkan di kelas eksperimen lebih tinggi dan menghasilkan nilai akhir yang lebih tinggi dibandingkan metode pembelajaran konvensional yang diterapkan di kelas kontrol. Hal ini di buktikan dengan nilai rata-rata pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen sebesar 83,08 sedangkan di kelas kontrol sebesar 70,26. Sehingga diperoleh selisih sebesar 12,82 atau jika dipresentasikan sebesar 15,43%.

Dari hasil perhitungan diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 45,79 hasil tersebut kemudian dibandingkan dengan nilai t_{tabel} sebesar 1,676 dengan taraf kepercayaan 95% atau taraf signifikansi 0,05 dengan derajat kebebasan (dk) sebesar 50 sehingga nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $45,79 > 1,676$. Dengan demikian hasil perhitungan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) dengan metode pembelajaran konvensional atau ceramah pada pengukuran akhir (*posttest*).

Berdasarkan hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) memiliki pengaruh yang kuat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Untuk kelas yang menggunakan metode pembelajaran konvensional juga dapat meningkatkan motivasi hasil belajar siswa namun pengaruhnya tidak terlalu besar. Dalam metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) siswa lebih berperan aktif didalam pembelajaran sedangkan dalam metode pembelajaran konvensional siswa lebih berperan pasif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang penulis sajikan, dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut: terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas eksperimen pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran konvensional atau ceramah pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) di kelas kontrol pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang, terdapat perbedaan motivasi belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) dengan metode pembelajaran konvensional atau ceramah pada pengukuran awal (*pretest*) dan pengukuran akhir (*posttest*) pada mata pelajaran akuntansi perbankan dan keuangan mikro di SMK Komputama Majenang.

REKOMENDASI

Berdasarkan hasil peneliti bahwa dalam metode pembelajaran *peer teaching* (tutor sebaya) sebaiknya menjadi alternatif yang dipilih oleh pendidik dalam proses pembelajaran dengan syarat harus memperhatikan beberapa faktor seperti situasi kelas, media pembelajaran di kelas, kesiapan siswa, jam pelajaran, dan materi yang akan siap di ajarkan dan sebaiknya dalam pembelajaran pendidik menerapkan metode pembelajaran konvensional, pendidik harus menampilkan beberapa video setelah pembelajaran, menyelipkan permainan agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh.

UCAPAN TERIMAKASIH

Saya ucapkan terimakasih kepada rekan-rekan yang telah mendukung saya, sehingga saya mampu menyelesaikan penelitian ini dan terimakasih juga kepada orang tua yang selalu memberikan motivasi kepada saya sehingga selalu bersemangat dalam melaksanakan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Dimiyati dan Mudjiono.(2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka, Cipta
- Ifti Oktiani. (2017). Kreativitas Guru dalam Memotivasi Belajar Peserta Didik. *Jurnal Kependidikan*, Vol. 5 No. 2. Purwokerto: IAIN Purwokerto.
- Nurmiati.(2017). Keefektifan Penggunaan Metode Pembelajaran Tutor Sebaya (*Peer Teaching*) dalam Kemampuan Membaca dan Memahami Bahasa Jerman Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Bontonompo Kabupaten Gowa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*. Vol. 1 No. 1. Gowa: Universitas Negeri Makasar.
- Ratri C.H. (2019). Penerapan Strategi Tutor Sebaya Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika. *Jurnal ABDIMAS Unmer Malang*. Vol.4, No.1. Malang: STKIP PGRI Tulungagung.
- Sardiman.(2016). *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono.(2017). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta.
- Yuliana Puspitasari, dkk. (2019). Pengaruh Metode Tutor Sebaya Terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*. Vol.3, No. 2. Semarang: Universitas PGRI Semarang.